

PERANCANGAN MOTIF BATIK TULIS DIPADUKAN DENGAN LURIK PEDAN SEBAGAI BUSANA CONVERTIBLE WANITA KARIR

Naela Ni'matuz Zakiyah¹, Ratna Endah Santoso S.Sn., M.Sn²

¹Kriya Seni (Desain Tekstil), Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret
e-mail: naelanimatuzzakiya@student.uns.ac.id, ratna_e.santoso.staff.fs.uns.ac.id²

ABSTRACT

Batik is often chosen by the community to be used as formal clothing to work uniforms and to attend important events. Not only batik, currently lurik cloth is experiencing a setback due to being displaced by the production of manufactured textiles. Appearance is one of the important points for several fields of work. This has become a norm in itself, and it is considered that a person's neater and more polite appearance means a better work ethic. Based on some of these realities, being a career woman is often faced with a complex problem in dressing due to the duality of roles they have to live. Where they are required to give responsibility in work and professional performance by maximizing time effectiveness as best as possible according to different events, times and needs. The problem in this design is how to design a written batik motif which will be combined with lurik cloth as a convertible dress for career women, considering that these two materials have two different motifs by considering aesthetic aspects, material, technique, function, and form in order to solve the problem. in that design.

Key words : *Batik, Lurik Pedan, Duality of Career Women, Convertible Clothing*

ABSTRAK

Batik sering dipilih oleh masyarakat untuk dijadikan busana formal hingga seragam dalam pekerjaan dan untuk menghadiri acara-acara penting. Tidak hanya batik, saat ini kain lurik mengalami kemunduran akibat tergeser oleh produksi tekstil pabrikan. Penampilan menjadi salah satu poin penting untuk beberapa bidang pekerjaan. Hal itu menjadi norma tersendiri, dan dianggap bahwa penampilan seseorang yang lebih rapi dan sopan memiliki etika kerja yang lebih bagus. Berdasarkan beberapa realitas tersebut, menjadi seorang wanita karir sering dihadapkan pada suatu permasalahan yang kompleks dalam berbusana akibat dualitas peran yang harus mereka jalani. Dimana mereka diharuskan untuk memberikan tanggung jawab dalam pekerjaan dan kinerja yang profesional dengan memaksimalkan efektifitas waktu sebaik mungkin sesuai dengan acara, waktu dan kebutuhan yang berbeda. Permasalahan dalam perancangan ini adalah bagaimana cara merancang motif batik tulis yang nantinya dikombinasikan dengan kain lurik sebagai busana *convertible* untuk wanita karir, mengingat kedua material ini memiliki dua motif yang berbeda dengan mempertimbangkan aspek estetis, material, teknik, fungsi, dan bentuk agar dapat menyelesaikan masalah dalam perancangan tersebut.

Kata kunci: B Batik tulis, Lurik Pedan, Dualitas Wanita Karir, Busana Convertible

PENDAHULUAN

Motif batik yang beredar di pasaran biasanya unggul dengan motif flora faunanya. Hal ini berbeda dan berbanding terbalik dari observasi lapangan yang telah dilakukan pada beberapa brand-brand terkemuka pakaian batik dan para pembeli batik. Para konsumen lebih menyukai dan memilih motif yang sederhana namun terlihat tegas, yang biasanya menghasilkan bentuk geometris. Tidak hanya batik, saat ini kain lurik mengalami kemunduran akibat tergeser oleh produksi tekstil pabrikan. Menurunnya minat masyarakat terhadap kain Lurik Pedan disebabkan oleh adanya publisitas yang luas secara nasional tentang pelestarian kain batik.

Penampilan menjadi salah satu poin penting untuk beberapa bidang pekerjaan. Hal itu menjadi norma tersendiri, dan dianggap bahwa penampilan seseorang yang lebih rapi dan sopan memiliki etika kerja yang lebih bagus. Saat ini banyak pekerja perempuan yang aktif diruang publik. Dilihat dari beberapa realita tersebut, wanita yang berkarir sering menghadapi masalah kompleks akibat dualitas peran yang dijalannya. Di mana mereka harus mengambil tanggung jawab di tempat kerja dan pada kegiatan profesional dengan cara memaksimalkan efisiensi waktu sebaik mungkin sesuai dengan acara, waktu dan kebutuhan.

Oleh karena itu, pakaian yang dibutuhkan wanita saat bekerja adalah pakaian yang memiliki banyak model, hingga bisa dijadikan sebagai

pakaian multifungsi. Salah satu alternatif yang dapat digunakan wanita profesional dalam berpakaian adalah penggunaan bahan *reversible*, dan di Indonesia telah dicoba untuk menciptakan alternatif berupa motif batik pagi dan sore. Motif Pagi Sore merupakan motif batik yang terbagi menjadi dua motif berbeda yang bersilangan secara diagonal di tengah kain.

Berdasarkan paparan di atas, diperlukan adanya perancangan motif batik yang dipadukan dengan lurik Pedan sebagai busana *convertible* bagi para wanita karir khususnya di daerah Jawa Tengah. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat melestarikan Batik serta Lurik Pedan yang menjadi ciri khas atau keunikan dari bangsa Indonesia. Busana ini tidak hanya ditujukan untuk wanita karir yang bekerja di bidang formal, namun juga untuk wanita karir yang bekerja di bidang nonformal dengan melihat banyaknya instansi yang memilih kain tradisional sebagai busana untuk bekerja.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya adalah metode penelitian kualitatif dengan teori penciptaan karya seni oleh Gustami. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan & Taylor dikutip dalam Moleong, 2002). Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada, perancangan motif batik yang dipadukan dengan lurik Pedan sebagai busana *convertible* bagi wanita karir. Dengan

melakukan observasi berupa wawancara kepada dua wanita karir dengan pekerjaan non formal dan formal asal daerah Jawa Tengah. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui mulai dari kesibukan wanita karir, jenis model pakaian yang biasa digunakan dan minat wanita karir terhadap kain tradisional batik hingga lurik.

Melakukan penyebaran kuisioner yang diperuntukkan wanita karir dengan minimal 20 responden di area Jawa Tengah. Fungsi dari pencarian data ini adalah untuk mengetahui minat wanita karir terhadap kain tradisional dan mengetahui minat serta estimasi kebutuhan wanita karir terhadap busana convertible dengan material kain tradisional untuk memudahkan mobilitas mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melalui proses pencarian data melalui metode kualitatif, proses produksi karya dijalankan dengan teori penciptaan karya seni oleh Gustami. Menurut Gustami (2004), teori penciptaan karya seni kriya memiliki tiga tahap dan enam langkah. Tahap pertama yaitu eksplorasi meliputi pengamatan dan pencarian sumber ide. Kedua, tahap perancangan dengan membuat sketsa dan desain. Tahap yang ketiga yaitu perwujudan meliputi proses pembuatan, penilaian, dan evaluasi.

1. Tahap eksplorasi

Perancangan ini berfokus pada penggunaan batik dan lurik Pedan sebagai busana convertible wanita karir yang tidak hanya memiliki nilai fungsi namun juga menarik

secara visual mulai dari motif batik yang dibuat hingga model busananya. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Penggalan sumber ide dengan memperhatikan fenomena yang sudah atau sedang terjadi yaitu, tentang minat para pekerja wanita terhadap kain tradisional, kemunduran kain lurik saat ini dan padatnya aktivitas wanita karir dalam kesehariannya melalui berita dan media online.
- b. Pengumpulan data dan referensi diperoleh dengan mencari teori dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan tema. Selain itu dilakukan observasi langsung kepada 2 narasumber wanita karir dari 2 bidang berbeda dan penyebaran kuisioner kepada minimal 20 target responden wanita karir.
- c. Acuan visual yang berupa gambar motif batik yang diminati masyarakat saat ini dan bentuk pakaian formal wanita yang didapat dari beberapa website *brand* pakaian batik dan busana formal wanita. Selanjutnya percobaan pembuatan desain dan mock up busana *convertible* sesuai dengan acuan visual yang telah didapat.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, hasil analisis data direalisasikan kedalam sketsa abstrak, penentuan moodboard sebagai acuan, desain digital dan diakhiri dengan pemilihan desain terbaik untuk diwujudkan sebagai karya akhir.

3. Tahap Perwujudan

Karya diwujudkan berdasarkan desain, dan

standar yang baik. Dalam tahap ini, unsur yang berkaitan adalah teknik dan bahan. Pada tahap akhir setelah dilakukan *finishing*, karya yang sudah selesai dilakukan penilaian dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Batik Tulis

Berlandaskan pada PP (Peraturan Presiden) No 8 tahun 2012 tentang KKN (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan Permenakertrans (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi) Nomor 5 Bulan April Tahun 2012 tentang Sistem Standardisasi Kompetensi Kerja Nasional, maka pengembangan dan penetapan Standar Kompetensi untuk Kategori Industri Pengolahan, Golongan Pokok Industri Tekstil, Golongan Industri Pemintalan, Penenunan, dan Penyelesaian Akhir Tekstil, Sub Golongan Industri Penyelesaian Akhir Tekstil, Kelompok Industri Batik menjadi langkah vital dalam menyiapkan dan memenuhi kebutuhan sumber daya manusia kompeten dan profesional. Sedangkan pengertian secara teknis yang digunakan dalam Standar Kompetensi, batik tulis merupakan batik yang pembuatan pada motifnya dilakukan dengan cara mencairkan malam menggunakan canting panas pada kain.

2. Unsur Desain (Garis)

Garis adalah unsur dasar (*basic*) pada suatu komunikasi visual dan juga landasan media untuk berekspresi. Garis hadir sebagai hasil dari buatan atau penemuan manusia untuk

abstraksi, pengembangan, penyimpulan dan simbol dari pernyataan fakta visual dan dari suatu ide gagasan. Garis dimulai dari sebuah titik, yang merupakan jejak dan dihasilkan oleh deretan titik-titik yang berhimpitan. Garis yang berupa goresan atau sapuan yang sempit dan panjang sehingga membentuk seperti benang atau pita. (Arfial Arsad Hakim, 1987:42).

Bentuk suatu garis memiliki beberapa karakter tertentu, misalnya dari panjang atau pendeknya garis tebal atau tipisnya garis, dan lainnya. Garis aktual terdiri dari garis geometris dan garis ekspresif. Sedangkan garis semu terjadi karena repetisi unsur atau batas warna, bidang dan lainnya. Garis garis tersebut dapat diolah hingga menghasilkan suatu “ bentuk ciptaan ” (Arfial Arsad Hakim, 1987:53).

3. Lurik Pedan

Jawa Tengah merupakan sentra tenun yang sangat maju, khususnya di wilayah Klaten. Klaten merupakan kabupaten yang berada di antara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan kota Solo. Lurik merupakan kain khas di wilayah Klaten, lurik Klaten lebih dikenal dengan nama lurik Pedan, karena Pedan merupakan sentra lurik terbesar di Klaten. Industri lurik Pedan menggunakan alat yang masih sederhana yaitu ATBM. Industri lurik ATBM Pedan mendapatkan tenaga kerja dari masyarakat Pedan maupun sekitarnya. Lurik Pedan mengalami masa jaya pada era tahun 60-an. Pedan pernah menjadi pusat produksi lurik Jawa Tengah. Permasalahan yang

dihadapi oleh pengrajin lurik ATBM selain tergeser oleh produksi tekstil pabrikan adalah Menurut Rahayu (2011:8) permasalahan yang dialami pengrajin diantaranya yaitu kurangnya pemodal, masalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas, masalah sarana dan prasarana yang terbatas, dan masalah bahan baku.

4. Dualisme Wanita Karir

Michelle et al (1974) mengartikulasikan peran ganda sebagai konsep dualisme budaya, yaitu konsep keluarga dan lingkungan masyarakat. Peran dalam keluarga yang dipegang oleh perempuan meliputi peran sebagai istri, ibu dan pengelola keluarga. Peran istri, istri harus mengetahui pikiran suaminya dengan mendengarkan dan memenuhi kebutuhan suami sehari-hari seperti tinggal di dapur. Dapat dikatakan bahwa pekerjaan rumah tangga adalah peran wanita dalam keluarga. Sedangkan peran masyarakat adalah peran perempuan sebagai pekerja, anggota masyarakat dan organisasi masyarakat. Partisipasi perempuan di luar keluarga menunjukkan bahwa perempuan berusaha mengubah cerita hidup dengan menciptakan identitas baru tidak hanya sebagai ibu atau istri tetapi sebagai pekerja. Peran ganda yang dimaksud adalah peran ganda yang meliputi peran ibu dan istri dalam keluarga dan peran perempuan aktif. Peran perempuan merupakan kegiatan yang dilakukan atau dianggap sebagai tanggung jawab perempuan.

5. Busana Kerja Wanita Karir

Pakaian kerja wanita dalam sejarah mode global mulai muncul pada tahun 1900-an (Arteca, 2017), setelah perubahan gaya hidup dan ketidakstabilan ekonomi global. Menurut Sari (2015), kode etik busana kerja profesional bagi perempuan adalah mengenakan pakaian yang rapi dan sopan dengan menggunakan pakaian yang longgar, nyaman, dan bahan seragam yang tidak transparan, menjauhi warna kontras seperti merah dan kuning, begitu pula sebaliknya, penggunaan warna hitam, abu-abu, biru, hijau, coklat, putih, off-white atau beige cocok untuk pakaian kerja karena dapat memberikan kesan profesional.

6. Busana *Convertible*

Convertible diambil dari kata dalam Bahasa Inggris yaitu *convert*. *Convert* mempunyai arti dalam bahasa Indonesia adalah "mengubah". Sehingga *convertible* adalah pakaian yang dapat dipadu-padankan menjadi beberapa style dalam berbusana. Pakaian padu-padan ini merupakan pakaian yang dapat di bongkar-pasang, dirubah sesuai kreatifitas sipemakai tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh Quinn (2002:19) *convertible fashion* sendiri dapat diartikan sebagai sebuah konsep yang mana pakaian dapat digunakan dengan nyaman dan dapat berubah bentuk, seperti berubah menjadi pakaian lain dan kembali ke bentuk semula dengan mengubah beberapa 14 komponennya. Berdasarkan apa yang diutarakan Bolton (2002), Fletcher (2008) dan Quinn (2002) jenis pakaian

convertible dapat dikategorikan kedalam tiga macam yaitu reversible, modular dan konstruksi. Reversible memiliki dua permukaan kain yang dapat dibalik menggunakan teknik perpaduan dua jenis pakaian menjadi satu kesatuan. Quinn (2002:19) menyatakan salah satu kategori pakaian convertible dapat dilepas pasang atau disebut dengan desain modular. Komponen modular yang dapat dilepas pasang seperti misalnya parka dengan tudung yang dapat dilepas. Setiap komponen dapat diatur secara independen dan tidak mempengaruhi komponen lainnya. Lalu perubahan konstruksi, desain yang mencakup setidaknya satu kemungkinan konstruksi lain yang hanya dapat terbentuk melalui komponen yang dibuat khusus untuk garmen tersebut, yang dapat berubah bentuk ke bentuk sekunder dan kembali lagi ke bentuk semula. Selain itu juga perubahan konstruksi ini memiliki kemungkinan untuk fungsi yang lain pula (Quinn : 2002:26).

7. Observasi

Observasi berupa wawancara terhadap dua wanita yang berkarir pada bidang formal dan non formal. Narasumber pertama yaitu Ibu Utari Nurfajri Arifa, beliau merupakan seorang wanita karir dan pemilik usaha berupa "*Elephant Brand*" dan "*Pumi Salon*" yang berdomisili di kota Surakarta. Dalam pekerjaannya, ia memiliki kegiatan yang padat dan memerlukan busana yang beragam untuk menyesuaikan acara yang ia hadiri. Ia menyampaikan bahwa kegiatan yang dilakukannya antara lain adalah rapat, menemui

client atau rekan kerja, arisan dan *hangout* bersama rekan bisnis. Dalam kesehariannya, kain wastra tidak terlalu krusial karena ia bukan dari pekerja formal yang diharuskan untuk berseragam. Namun dalam beberapa kegiatan ia memilih busana dengan kain wastra dengan desain yang relatif simpel dan kekinian.

Narasumber kedua yaitu, Ibu Sheilla Anggun Risca Yulia Putri dengan pekerjaan formal sebagai Teller di Bank Jawa Tengah. Selain bekerja di kantor, ia memiliki kegiatan lain seperti pertemuan evaluasi yang diadakan setiap minggu, dan lain lain. Dalam pekerjaannya, ia terbiasa menggunakan seragam ciri khas kantor. Namun di hari tertentu seperti hari Jumat, terdapat jadwal penggunaan busana tradisional non seragam untuk bekerja. Padatnya jadwal yang ia miliki, membuat Ibu Sheilla diharuskan serba cepat dan praktis dalam beraktifitas. Hal ini berpengaruh pula pada penampilannya yang dituntut selalu rapi mengingat ia adalah seseorang yang bekerja di *front office*.

Observasi selanjutnya yaitu menggunakan kuisisioner dengan menyebarkan beberapa pertanyaan tentang gaya berbusana para wanita karir yang dapat mendukung segala aktivitas ketika bekerja maupun berkumpul di acara-acara tertentu. Kuisisioner disebarkan kepada minimal 20 calon target market potensial yang memiliki aktivitas bekerja dan berkumpul yang ada di daerah Jawa Tengah. Hasil dari angket tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil responden dalam tabel Excel

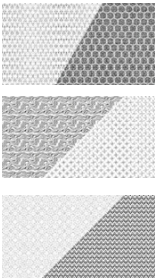
6/24/2021	6/25/2021	6/26/2021	6/27/2021	6/28/2021	6/29/2021	6/30/2021	7/1/2021	7/2/2021	7/3/2021	7/4/2021	7/5/2021	7/6/2021	7/7/2021	7/8/2021	7/9/2021	7/10/2021	7/11/2021	7/12/2021	7/13/2021	7/14/2021	7/15/2021	7/16/2021	7/17/2021	7/18/2021	7/19/2021	7/20/2021	7/21/2021	7/22/2021	7/23/2021	7/24/2021	7/25/2021	7/26/2021	7/27/2021	7/28/2021	7/29/2021	7/30/2021	7/31/2021	8/1/2021	8/2/2021	8/3/2021	8/4/2021	8/5/2021	8/6/2021	8/7/2021	8/8/2021	8/9/2021	8/10/2021	8/11/2021	8/12/2021	8/13/2021	8/14/2021	8/15/2021	8/16/2021	8/17/2021	8/18/2021	8/19/2021	8/20/2021	8/21/2021	8/22/2021	8/23/2021	8/24/2021	8/25/2021	8/26/2021	8/27/2021	8/28/2021	8/29/2021	8/30/2021	8/31/2021	9/1/2021	9/2/2021	9/3/2021	9/4/2021	9/5/2021	9/6/2021	9/7/2021	9/8/2021	9/9/2021	9/10/2021	9/11/2021	9/12/2021	9/13/2021	9/14/2021	9/15/2021	9/16/2021	9/17/2021	9/18/2021	9/19/2021	9/20/2021	9/21/2021	9/22/2021	9/23/2021	9/24/2021	9/25/2021	9/26/2021	9/27/2021	9/28/2021	9/29/2021	9/30/2021	10/1/2021	10/2/2021	10/3/2021	10/4/2021	10/5/2021	10/6/2021	10/7/2021	10/8/2021	10/9/2021	10/10/2021	10/11/2021	10/12/2021	10/13/2021	10/14/2021	10/15/2021	10/16/2021	10/17/2021	10/18/2021	10/19/2021	10/20/2021	10/21/2021	10/22/2021	10/23/2021	10/24/2021	10/25/2021	10/26/2021	10/27/2021	10/28/2021	10/29/2021	10/30/2021	10/31/2021	11/1/2021	11/2/2021	11/3/2021	11/4/2021	11/5/2021	11/6/2021	11/7/2021	11/8/2021	11/9/2021	11/10/2021	11/11/2021	11/12/2021	11/13/2021	11/14/2021	11/15/2021	11/16/2021	11/17/2021	11/18/2021	11/19/2021	11/20/2021	11/21/2021	11/22/2021	11/23/2021	11/24/2021	11/25/2021	11/26/2021	11/27/2021	11/28/2021	11/29/2021	11/30/2021	12/1/2021	12/2/2021	12/3/2021	12/4/2021	12/5/2021	12/6/2021	12/7/2021	12/8/2021	12/9/2021	12/10/2021	12/11/2021	12/12/2021	12/13/2021	12/14/2021	12/15/2021	12/16/2021	12/17/2021	12/18/2021	12/19/2021	12/20/2021	12/21/2021	12/22/2021	12/23/2021	12/24/2021	12/25/2021	12/26/2021	12/27/2021	12/28/2021	12/29/2021	12/30/2021	12/31/2021	1/1/2022	1/2/2022	1/3/2022	1/4/2022	1/5/2022	1/6/2022	1/7/2022	1/8/2022	1/9/2022	1/10/2022	1/11/2022	1/12/2022	1/13/2022	1/14/2022	1/15/2022	1/16/2022	1/17/2022	1/18/2022	1/19/2022	1/20/2022	1/21/2022	1/22/2022	1/23/2022	1/24/2022	1/25/2022	1/26/2022	1/27/2022	1/28/2022	1/29/2022	1/30/2022	1/31/2022	2/1/2022	2/2/2022	2/3/2022	2/4/2022	2/5/2022	2/6/2022	2/7/2022	2/8/2022	2/9/2022	2/10/2022	2/11/2022	2/12/2022	2/13/2022	2/14/2022	2/15/2022	2/16/2022	2/17/2022	2/18/2022	2/19/2022	2/20/2022	2/21/2022	2/22/2022	2/23/2022	2/24/2022	2/25/2022	2/26/2022	2/27/2022	2/28/2022	2/29/2022	3/1/2022	3/2/2022	3/3/2022	3/4/2022	3/5/2022	3/6/2022	3/7/2022	3/8/2022	3/9/2022	3/10/2022	3/11/2022	3/12/2022	3/13/2022	3/14/2022	3/15/2022	3/16/2022	3/17/2022	3/18/2022	3/19/2022	3/20/2022	3/21/2022	3/22/2022	3/23/2022	3/24/2022	3/25/2022	3/26/2022	3/27/2022	3/28/2022	3/29/2022	3/30/2022	3/31/2022	4/1/2022	4/2/2022	4/3/2022	4/4/2022	4/5/2022	4/6/2022	4/7/2022	4/8/2022	4/9/2022	4/10/2
-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	--------

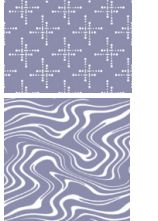
[Sumber : Data pribadi, 2023]

Tabel 2. Uji coba pembuatan motif batik

8. Uji Coba

a. Uji coba pembuatan motif batik

No	Proses	Keterangan
1.		Percobaan mencetak desain motif pada kertas ukuran 80x200 cm untuk melihat ukuran nyata dari motif.
2.		Percobaan realisasi motif batik dengan teknik digital printing untuk mengetahui ukuran dan hasil desain motif yang telah dibuat secara nyata menggunakan material kain katun.
3.		Percobaan pembuatan 2 desain motif batik modern dengan inspirasi motif geometris berupa titik dan ekspresif berupa lengkung memberikan bentuk ilusi pada motif tersebut.

4.		Percobaan pembuatan 2 desain motif batik modern dengan inspirasi motif geometris berupa titik dan ekspresif berupa lengkung memberikan bentuk ilusi pada motif tersebut
5.		Percobaan pembuatan 2 desain motif batik modern dengan inspirasi motif geometris berupa zigzag dan ekspresif lengkung berupa koma memberikan bentuk ilusi pada motif tersebut

[Sumber : Data pribadi, 2023]

Tabel 3. Uji coba pembuatan pola busana convertible

b. Uji coba pembuatan pola busana convertible

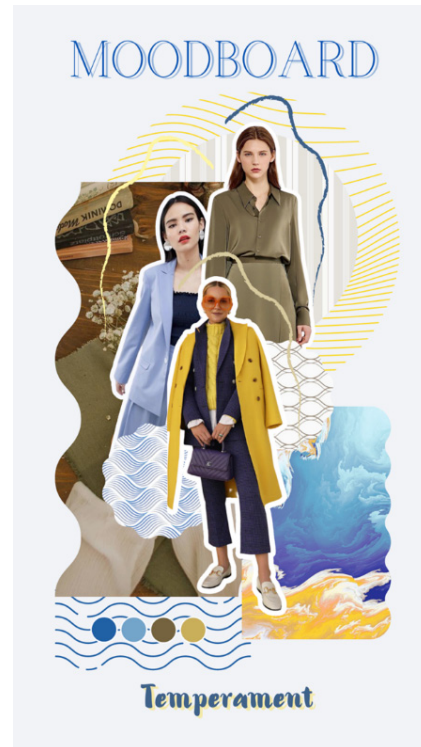
No.	Proses	Keterangan
1.		Percobaan membuat atasan model kimono menggunakan konsep <i>convertible</i> berupa konstruksi pada tali yang ada pada pinggang. Dengan material berupa kain blacu
2.		Percobaan membuat rok dengan model wrap skirt atau rok lilit. Model ini dapat diubah menjadi dua model dan menggunakan konsep <i>convertible</i> dengan kategori konstruksi Percobaan ini dilakukan menggunakan material kain berupa blacu.

3.		Percobaan membuat pola rok untuk model kedua dengan menggunakan konsep <i>convertible</i> kategori konstruksi dengan cara menggeser penggunaan rok sehingga menghasilkan dua model yang berbeda.
4.		Percobaan pembuatan atasan untuk model yang kedua. Atasan ini menggunakan konsep <i>convertible</i> berupa konstruksi pada bahu yang dapat dibuka dan ditutup

[Sumber : Data pribadi, 2023]

9. Moodboard

Perancangan motif batik menggunakan sentuhan garis geometris dan ekspresif sebagai perbaruan motif yang dipadukan dengan lurik Pedan sebagai busana *convertible* bagi wanita karir merupakan alternatif yang dipilih untuk mengatasi permasalahan berupa pelestarian kain tradisional Indonesia berupa batik dan lurik Pedan pada gaya berbusana wanita pekerja formal maupun non formal di berbagai kegiatan maupun acara.



Gambar 1. Moodboard
[Sumber : Data pribadi, 2023]

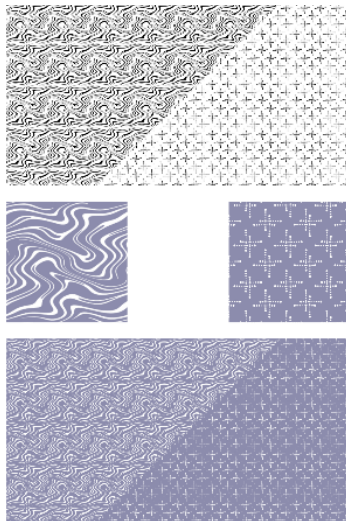
Style yang akan dimunculkan pada busana *convertible* ini yaitu *style formal to feminine* dan dapat diubah menjadi 4 model pada setiap busananya. Dengan palet warna warna yang segar namun tetap terlihat profesional. Pada koleksi ini berjudul “Temperament” yang memiliki arti bagian dari karakter seseorang yang memengaruhi perbuatan, perasaan, dan pikirannya.

Temperamen dapat dilihat dari cara seseorang berperilaku atau berinteraksi dengan orang lain. Judul ini dipilih untuk menggambarkan sifat-sifat yang dimiliki oleh manusia dan *temperaments* sendiri merupakan salah satu sistem psikologi tertua di dunia dalam hal pembagian jenis kepribadian manusia.

10. Perancangan Desain

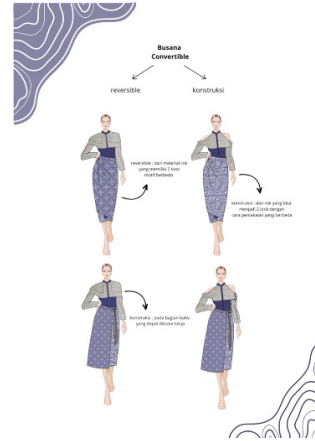
A. Desain 1

Karya *pertama* berjudul “Melankolis” nama ini diambil dari istilah kepribadian yang ada pada manusia dan warna biru merupakan warna yang sesuai dengan kepribadian ini karena warna biru menggambarkan dengan nuansa profesional, kepercayaan, dan simbol kekuatan dalam bisnis. Hal tersebut karena biru dipercaya mampu merangsang kemampuan untuk berkomunikasi dan ekspresi artistik.



Gambar 2. Desain motif batik tulis
[Sumber : Data Pribadi, 2023]

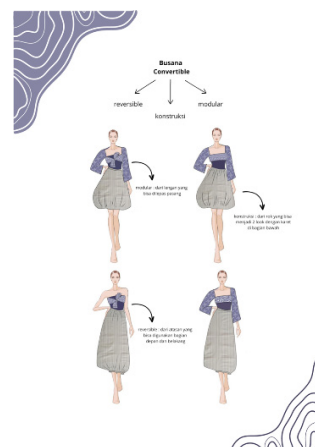
Batik yang dibuat dengan motif geometris berupa titik dengan ukuran yang berbeda membentuk silang yang dijadikan suatu bidang dengan perpaduan abstrak dan menghasilkan ilusi optik. Batik ini bersifat reversible dari 2 motif batik yang disatukan dalam satu kain sehingga dapat dipakai dengan motif berbeda.



Gambar 3. Alternatif 1 desain busana *convertible*
[Sumber : Data pribadi, 2023]



Gambar 4. Flat drawing alternatif desain 1
[Sumber : data pribadi, 2023]



Gambar 5. Alternatif 2 desain busana *convertible*
[Sumber : Data pribadi, 2023]

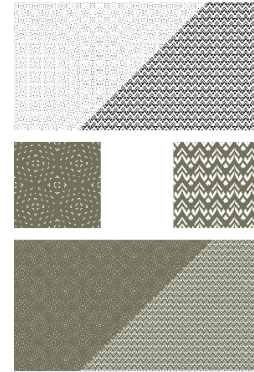
Pada busana ini memiliki warna tambahan lain dari kain lurik ATBM yaitu perpaduan garis putih dan abu-abu kebiruan yang dihasilkan dari pewarna alam. Agar busana ini memiliki space dan warna yang lebih seimbang, ditambahkan kain polos jenis wolvis berwarna navy pada bagian atasan

B. Desain 2

Karya kedua berjudul “sanguinis” merupakan istilah dari suatu kepribadian yang ada pada manusia dan warna *olive* atau zaitun merupakan warna yang sesuai dengan kepribadian ini karena warna ini dapat menggambarkan kebijaksanaan, kasih sayang, kemanusiaan, harmoni, diplomasi, dan kepercayaan diri.

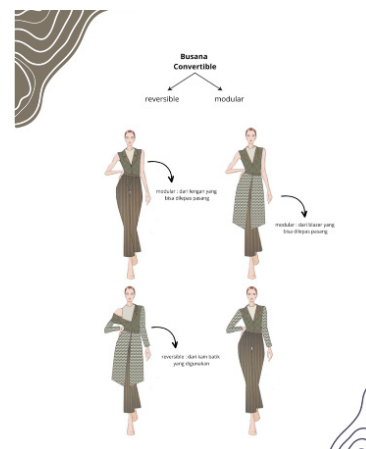


Gambar 6. Flat drawing alternatif desain 2
[Sumber : Data pribadi, 2023]



Gambar 7. Desain motif batik tulis 2
[Sumber : Data pribadi, 2023]

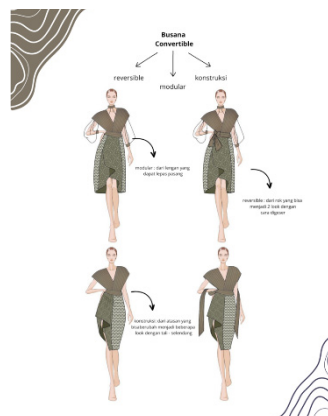
Warna olive dominan gelap pada busana ini terletak pada kain batik yang dibuat dengan motif geometris berupa tanda petik dengan ukuran yang berbeda dan juga garis zig zag dengan membentuk suatu bidang. Pada batik ini diolah pula bagian atau sisi gelap terangnya agar konsep pembagian motif pagi sore dapat selaras. Batik ini menggunakan jenis kain katun *dobby* karena memiliki permukaan bertekstur yang menambah kesan eksklusif dan mudah dalam perawatannya.



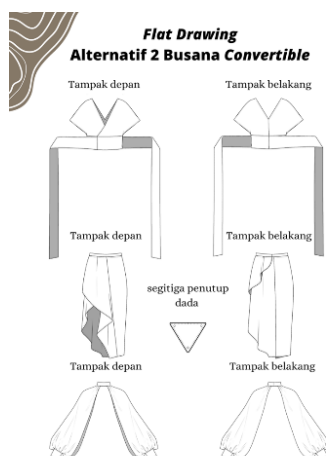
Gambar 8. Alternatif 1 desain busana *convertible*
[Sumber : Data pribadi, 2023]



Gambar 9. Flat drawing alternatif desain 1
[Sumber : data pribadi, 2023]



Gambar 10. Alternatif 2 desain busana convertible
[Sumber : Data pribadi, 2023]

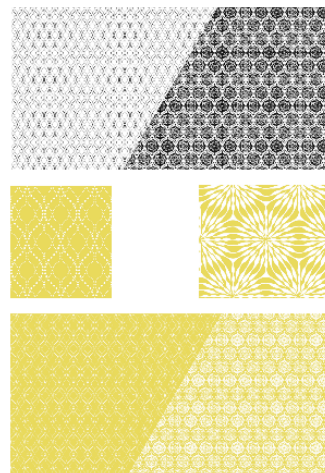


Gambar 11. Flat drawing alternatif desain 2
[Sumber : Data pribadi, 2023]

Pada busana ini memiliki warna tambahan lain dari kain lurik ATBM yaitu perpaduan garis coklat dan *olive* muda yang dihasilkan dari pewarnaan sintetis.

C. Desain 3

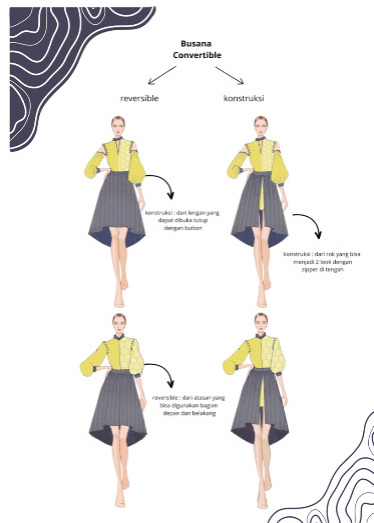
Karya kedua berjudul “koleris” merupakan istilah dari suatu kepribadian yang ada pada manusia dan perpaduan warna kuning-*navy* merupakan warna yang sesuai dengan kepribadian ini karena warna ini menggambarkan sifat serius, konservatif, kehangatan, optimism, dan semangat.



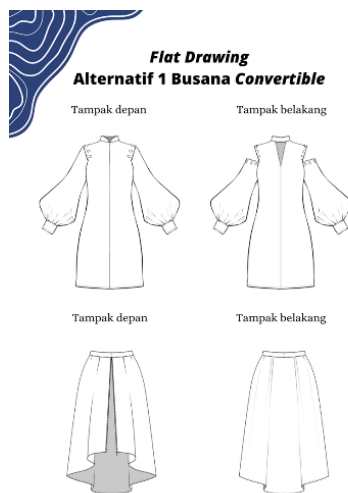
Gambar 12. Desain motif batik tulis 3
[Sumber : Data pribadi, 2023]

Warna kuning-kehijauan pada busana ini terletak pada kain batik yang dibuat dengan motif geometris berupa titik yang diatur besar kecilnya dan garis ekspresif berupa lengkung hingga menghasilkan suatu bidang dan menghasilkan ilusi optik. Batik ini menggunakan jenis kain katun *dobby* karena memiliki

permukaan bertekstur yang menambah kesan eksklusif dan mudah dalam perawatannya.



Gambar 13. Desain busana convertible
[Sumber : Data pribadi, 2023]



Gambar 14. Flat drawing desain busana
[Sumber : Data pribadi, 2023]

Pada busana ini memiliki warna tambahan lain dari kain lurik ATBM yaitu perpaduan garis navy dan kuning yang dihasilkan dari pewarnaan sintetis.

11. Perwujudan

A. Visualisasi Produk Desain Terpilih Alternatif Satu Pakaian *Convertible*

Busana ini memiliki 2 model berbeda dengan konsep konstruksi pada bagian atasan yaitu pada bahu yang dapat dibuka dan ditutup dan 2 – tak terbatas model pada bagian rok. Rok ini dirancang dengan pola yang sangat sederhana agar dapat menghasilkan model sesuai dengan kebutuhan pemakai.



Gambar 15. Perwujudan produk 1
[Sumber : Naela Zakiah, 2023]



Gambar 16. Perubahan 4 style pada produk
[Sumber : Naela Zakiah, 2023]

B. Visualisasi Produk Desain Terpilih Alternatif Dua Pakaian *Convertible*

Busana ini dibuat dengan dominan model yang feminim dan elegan. Pada bagian atasan busana menggunakan konsep *convertible* berupa konstruksi dari tali yang dapat digunakan

sebagai selendang atau dapat ditali pada sisi manapun, sehingga dapat menghasilkan 3 model berbeda dari perubahan tali yang dibuat. Selain itu, terdapat lengan dan kerah yang dapat dilepas pasang menggunakan kancing baju, *convertible* pada bagian ini menggunakan kategori modular. Pada bawahan atau rok menggunakan konsep *convertible* berupa reversible yang dapat menghasilkan 2 model dari 1 item busana dengan cara digeser.



Gambar 17. Perwujudan produk 2
[Sumber : Naela Zakiah, 2023]



Gambar 18. Perubahan 4 style pada produk
[Sumber : Naela Zakiyah, 2023]

C. Visualisasi Produk Desain Terpilih Pakaian *Convertible*

Busana ini dibuat dengan model yang lebih sederhana dari pada model busana yang lain sehingga akan lebih mudah untuk menyesuaikan dengan banyak *occasion*. Pada bagian atasan busana menggunakan konsep *convertible* berupa konstruksi pada bahu yang dapat dibuka dan tutup menggunakan kancing baju. Selain itu menggunakan konsep *convertible* berupa reversible pada bagian atasan karena dapat digunakan bergantian depan dan belakang dan menghasilkan

look berbeda. Pada bawahan atau rok menggunakan konsep *convertible* berupa konstruksi yang dapat menghasilkan 2 model dari 1 item rok dengan cara dibuka tutup menggunakan resleting pada bagian depan.



Gambar 19. Perwujudan produk 3
[Sumber : Naela Zakiyah, 2023]



Gambar 20. Perubahan 4 style pada produk
[Sumber : Naela Zakiyah, 2023]

12. Sasaran Pasar

1. Batasan pasar geografis

Perancangan ditujukan kepada masyarakat yang tinggal di kota-kota besar daerah Jawa Tengah dengan perkembangan mode yang lebih cepat. Kota besar sebagai *trend setter* dan media pemasaran yang cepat mampu mengubah alur trend dengan mulai mencanangkan mode berkelanjutan, sehingga dominasi trend masyarakat kota berpengaruh terhadap yang berada diluar kota.

2. Batasan pasar demografis

Konsumen yang dituju adalah perempuan berkarir dengan aktifitas yang padat berusia 20-35 tahun, khususnya para pekerja formal maupun nonformal yang dengan eksistensinya selalu mengikuti zaman perkembangan mode dengan harapan turut berkontribusi terhadap gerakan untuk ikut melestarikan kain-kain tradisional khususnya batik dan lurik Pedan.

3. Ruang lingkup

Produk ini memiliki warna yang segar namun tetap menampilkan sisi professional, menggunakan perpaduan motif yang cukup harmonis sehingga cocok untuk digunakan pada beberapa acara formal hingga *casual*.

KESIMPULAN

Perancangan motif batik tulis dipadukan dengan lurik Pedan dibuat dengan motif yang dapat selaras sebagai busana *convertible* bagi wanita karir dengan memilih motif garis berupa geometris dan ekspresif yang disesuaikan dengan garis dari kain lurik Pedan. Perancangan motif batik ini menggunakan motif batik pagi sore sebagai inspirasi yang mendasari adanya dualitas wanita karir, dengan inspirasi motif ini maka representasi dualitas wanita karir dapat dituangkan pada pembagian motif pada sisi gelap terangnya.

Busana *convertible* ini mencakup tiga kategori *convertible* yaitu reversible, modular

dan konstruksi. Model yang dihasilkan dari satu busana pada perancangan ini dapat dirubah menjadi empat model, sehingga dapat dirubah dan digunakan pada berbagai macam acara. Para wanita karir yang memiliki kesibukan membutuhkan busana yang dapat mendukung banyak aktivitas dalam kesehariannya, sehingga minat para wanita karir terhadap busana ini dinilai cukup antusias. Perancangan busana *convertible* dapat dijadikan alternatif busana di era gaya hidup yang mempertimbangkan multifungsi dan mobilitas. Perancangan busana *convertible* ini dibuat dengan konsep model yang lebih sederhana dan praktis agar dapat memenuhi aspek multifungsi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Afanin. "Pengaplikasian Teknik Draping dan Convertible Dress Pada Adibusana Menggunakan Tenun Lurik Yogyakarta. Universitas Telkom". E-Proceeding Of Art & Design: Vol.4. 2017.
- [2.] Radithya dan A.T. Vania. "Peran Ganda yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran". Jurnal Pekerjaan Sosial. ISSN: 2620-3367.1. No. 3. 2018.
- [3.] Mustaqim dan D. Al. "Dualisme Perempuan Dalam Kesejahteraan Rumah Tangga Perspektif Qira'ah Mubadalah Faqih Abdul Qodir dan Maqashid Syariah". Pusat Studi Gender dan Anak LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia. Equalita, Vol. 4 Issue 2. Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati. 2022.
- [4.] Deviana, Ojjezenia dan S. Amin. "Perancangan Motif Batik Tulis Dengan Tema Kerajinan Lokal Gamelan Jawa Di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Sebagai Unsur Desain Permukaan Pada Busana Pesta Bergaya Bohemian". Jurnal Online : Akademi Seni Dan Desain Indonesia. Canthing Vol. 5 | No. 1. 2019.
- [5.] H. F. Djamal, et al. "Penerapan Konsep Zero-Waste Pada Busana ReadyTo-Wear Dan Model Bisnisnya. Studi Kasus: Minimalist Traveler". eProceeding Of Art & Design : Vol.5. Program Studi Kriya Tekstil & Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung. 2018.
- [6.] E.D.A. Moerniwati. Studi Batik Tulis (Kasus Di Perusahaan Batik Ismoyo Dukuh Butuh Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen). Skripsi Pogram Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. 2020.
- [7.] R. M. Feri dan Faradillahnursari. "Perancangan Busana Ready to Wear Convertible Dengan Metode Zero Waste Fashion Design Mengaplikasikan Tenun Sengkang". e-Proceeding Of Art & Design : Vol.6. Universitas Telkom. 2019.
- [8.] Herlina, Andiani dan Nursari, Faradillah. "Perancangan Busana Semi Formal

- Wanita Dengan Konsep Desain Convertible". Proceeding Of Art & Design : Vol.5, No.3. ISSN : 2355-9349. 2018.
- [9.] Lenawati, Meilinda. "Perancangan Busana Kerja Convertible Dengan Aplikasi Tenun Gedog Tuban Untuk Brand Sayray". Diploma Thesis, Politeknik Negeri Media Kreatif. 2022.
- [10.] M. Bøgedal. "Distorted An Exploration On A Convertible Wardrobe / 2-In-1 Hybrids Of Clothing". BA In Fine Arts: Fashion Design 15. The Swedish School Of Textile Univercity Of Boras. 2021.
- [11.] M. Chandra et al. Perancangan Multifunctional Clothes Collection Bagi Wanita Karir Di Surabaya. Program Studi Desai Komunikasi Visual, Fakultas Seni Dan Desain, Universitas Kristen Petra, Surabaya. 2020.
- [12.] Ningrum, Ari S. Analisis Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Jawa Tengah Periode 2015-2019. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2021.
- [13.] Q. M. Ni'mah, dan F. A. Dartono, "Perancangan Batik Kontemporer Motif Pagi Sore Untuk Busana Ready To Wear Dengan Sumber Ide "Bohemian"". Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni. 2018.